

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam atau febris merupakan respons alami tubuh untuk melawan infeksi, yang terjadi saat suhu tubuh meningkat melebihi batas normal sekitar 37°C. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit, serta juga bisa dipicu oleh kondisi toksik, keganasan, atau reaksi terhadap obat-obatan tertentu (Dafit S et al., 2022).

Hipertermia memiliki dampak yang signifikan terhadap fungsi fisiologis dan sistem saraf. Tanpa penanganan yang cepat dan tepat, individu dapat mengalami berbagai keluhan seperti kelelahan, dehidrasi, mual, muntah, dan sakit kepala. Pada anak-anak, penanganan demam yang terlambat berisiko mengganggu tumbuh kembangnya (Zhao dkk., 2022). Hipertermia terjadi ketika suhu tubuh melebihi 37,5°C, biasanya sebagai reaksi terhadap infeksi atau disfungsi sistem pengatur suhu tubuh (Suprpti E dkk., 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 mencatat bahwa secara global terdapat sekitar 11–20 juta kasus demam pada anak-anak, dengan angka kematian mencapai 600.000 jiwa, dan sekitar 70% di antaranya terjadi di wilayah Asia. Berdasarkan hasil (Kemenkes RI, 2021), di Indonesia angka penderita demam pada anak diketahui sebesar 52.506 kasus yang mengalami demam. Jumlah kasus demam di Jawa Timur menunjukkan angka 1.774 kasus. Prevelensi tertinggi terjadi demam pada anak usia 1-12 tahun. Menurut studi pendahuluan dari data di RSUD Muhammadiyah Ponorogo

prevalensi dari bulan Januari sampai Oktober 2024 penderita Febris sebanyak 100 anak.

Hipertermia umumnya terjadi karena gangguan pada pusat pengatur suhu di hipotalamus, terutama akibat infeksi atau kondisi lain seperti dehidrasi, paparan panas lingkungan, penggunaan inkubator, atau peningkatan metabolisme tubuh. Pada anak-anak, penanganan hipertermia harus dilakukan dengan hati-hati karena jika tidak, dapat menimbulkan komplikasi seperti kejang, gangguan kesadaran, bahkan kematian bila suhu tubuh melebihi 41°C (Shen M et al., 2022).

Menurut Hayuni (2019), demam dapat meningkatkan jumlah leukosit dan memperkuat kerja interferon dalam melawan infeksi. Namun, bila tidak ditangani secara tepat, demam juga berisiko menimbulkan dehidrasi, kerusakan saraf, dan kejang. Salah satu komplikasi serius adalah kejang demam, yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun dengan suhu tubuh di atas 38°C (Smith DK & Sadler KP, 2019). Untuk mengatasi dampak tersebut maka perlu penanganan yang tepat pada kejang demam, ada beberapa tindakan farmakologis dan non farmakologis untuk mengelola demam.

Pemberian obat antipiretik adalah salah satu tindakan farmakologis untuk mengatasi demam seperti paracetamol. Sedangkan contoh non-farmakologis seperti terapi rendam kaki dengan air hangat. Rendam kaki air hangat merupakan salah satu terapi non farmakologis jenis hidroterapi yang dapat meningkatkan relaksasi otot, meredakan nyeri, melebarkan pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi, melemaskan jaringan ikat, memberikan efek menenangkan dan meningkatkan kehangatan. Terapi mandi kaki air panas yang

diterapkan selama 15-20 menit menyebabkan pembuluh di kaki mulai melebar dan memperlancar peredaran darah, menghilangkan rasa sakit, lelah dan demam. Sirkulasi darah yang membaik mampu mengatur ulang titik setel hipotalamus dari suhu tinggi menjadi suhu rendah (Sharma & Kumari, 2019). Penelitian El-Naggar & Mohamed 2021 membuktikan dengan hasil bahwa terapi rendam kaki air hangat sebanyak dua kali saat suhu tubuh pasien diatas 37,5°C dengan durasi rendam kaki selama 15 menit efektif menurunkan suhu tubuh pada anak usia 6-12 tahun dengan demam tanpa efek samping. (Pereira & Sebastian, 2018).

Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan melakukan penerapan rendam kaki air hangat yang bertujuan untuk menganalisis penerapan intervensi rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak febris dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan rendam kaki air hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia di Ruang AR Fahrudin RSU Muhammadiyah Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan intervensi rendam kaki air hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.
3. Merencanakan intervensi keperawatan dengan penerapan Rendam Kaki Air Hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.
4. Melakukan implementasi keperawatan dengan penerapan Rendam Kaki Air Hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan penerapan Rendam Kaki Air Hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan dengan penerapan Rendam Kaki Air Hangat pada pasien anak febris yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan masalah keperawatan hipertermia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan yang bisa dipergunakan untuk mengetahui studi literatur dengan judul “Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat Untuk Menurunkan Suhu

Tubuh Pada Anak Febris Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia” sebagai referensi yang dapat dipergunakan studi literatur selanjutnya di ilmu kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pasien

Penelitian ini dapat memberikan layanan berupa asuhan keperawatan yang tepat agar meningkatkan derajat kesehatan yang baik dan dapat menambah kesejahteraan bagi pasien.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pengetahuan masyarakat terkait penerapan intervensi keperawatan dengan penerapan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak febris dengan masalah keperawatan hipertermia.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas karya ilmiah akhir profesi ners sebagai syarat kelulusan, dapat digunakan untuk rujukan dan acuan peneliti selanjutnya dan untuk mengaplikasikan masalah serupa ataupun penelitian lain dengan penatalaksanaan hipertermia dengan penerapan rendam kaki air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien febris.

4. Bagi tempat penelitian

Penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai referensi tentang teknik non farmakologi yang bisa digunakan oleh perawat

untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan hipertermia terhadap pasien yang mengalami peningkatan suhu tubuh melalui tindakan rendam kaki air hangat di ruang AR Fahrudin RSUD Muhammadiyah Kab. Ponorogo.

5. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini sebagai referensi yang dapat digunakan untuk landasan ataupun pedoman ketika melakukan tindakan keperawatan yang efektif pada pasien yang mengalami peningkatan suhu tubuh dengan penerapan rendam kaki air hangat pada masalah keperawatan hipertermia.

